



**PELAKSANAAN UPACARA BENDERA DI SEKOLAH
SATUAN PENDIDIKAN KERJASAMA (SPK) SEBAGAI
UPAYA PENGUATAN JIWA NASIONALISME PADA SISWA
(Studi Kasus di SMA Semesta *Bilingual Boarding School*
Semarang)**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :
Atix Dwi Jayanti
UNNES
UNIVERSITAS NIM. 3401412036 SEMARANG

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang
Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada :

Hari : *Rabu*

Tanggal : *18 Mei 2016*

Pembimbing Skripsi I



Dra Elly Kismini, M.Si
NIP. 196203061986012001

Pembimbing Skripsi II



Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si
NIP. 198304092006042004

Mengetahui :
Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



Kuncoro Bayu Prasetyo S.Ant., M.A.
NIP. 197706132005011002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : *Selasa*

Tanggal : *07 Juni 2016*

Penguji I

Penguji II

Penguji III


Moh. Yusril Alimi, S.Ag., M.A., Ph.D
NIP. 197510162009121001


Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si
NIP. 198304092006042004


Dra. Elly Kiamini, M.Si
NIP. 196203061986012001

Mengetahui :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial


Drs. Moh. Solihatul Mustofa, M.A
NIP. 1963008021988031001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

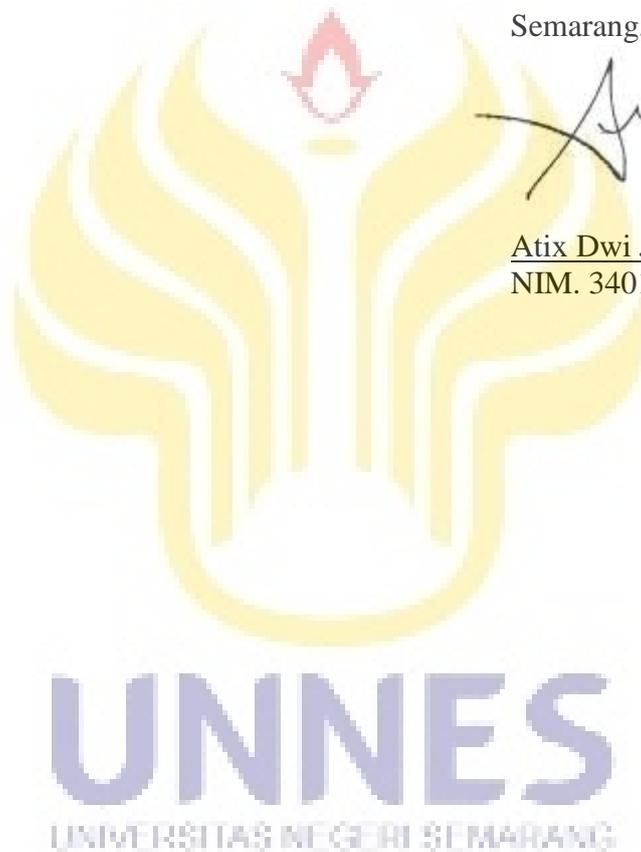
PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar – benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 07 Juni 2016



Atix Dwi Jayanti
NIM. 3401412036



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Selalu bersyukur dan melakukan segala hal dengan maksimal (Atix Dwi jayanti)

PERSEMBAHAN :

1. Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW
2. Kedua orangtua yang selalu memberikan doa, semangat dan pengorbanan yang tidak ternilai harganya
3. Kakak dan adik – adik saya yang tersayang
4. Teman – teman yang yang mengiringi setiap langkah dengan penuh inspirasi
5. Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 902 Unnes
6. Dosen Sosiologi dan Antropologi, FIS, Unnes, yang memberikan bekal ilmu pengetahuan dan mengajarkan nilai – nilai kehidupan
7. Almamater tercinta Universitas Negeri Semarang



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Upacara Bendera Di Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) Sebagai Upaya Penguatan Jiwa Nasionalisme Pada Siswa (Studi Kasus di SMA Semesta *Bilingual Boarding School* Semarang)”, yang disusun untuk melengkapi syarat – syarat penyelesaian studi sarjana 1 pada Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum, Rektor Unnes atas kesempatan yang telah diberikan untuk belajar di Universitas Negeri Semarang
2. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan FIS, Unnes dan Kuncoro Bayu Prasetyo S.Ant., M.A., Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi, FIS, Unnes atas dukungan dalam memperlancar administrasi skripsi
3. Moh. Yasir Alimi, S.Ag., M.A., P.h.D, Dosen Penguji 1, Dra Elly Kismini, M.Si, Dosen Pembimbing 1 yang juga sebagai Penguji 3, Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si, Dosen Pembimbing 2 yang juga sebagai Penguji 2, atas kesabaran serta ketelitian dalam proses bimbingan skripsi dan ujian skripsi
4. Kepala Sekolah, Guru dan Siswa – Siswi SMA Semesta Semarang atas bantuan dalam proses penelitian skripsi
5. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi

Besar harapan skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 2016
Penulis,

SARI

Atix Dwi Jayanti. 2016. *Pelaksanaan Upacara Bendera di Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) Sebagai Upaya Penguatan Jiwa Nasionalisme Pada Siswa (Studi Kasus di SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang)*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Dra Elly Kismini, M.Si, Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si. 107 hal.

Kata Kunci : Nasionalisme, Upacara Bendera di Sekolah, Tahap Perkembangan

Nasionalisme adalah rasa kesadaran berbangsa dan bernegara yang sudah seharusnya dimiliki oleh setiap warga negara. Salah satu upaya menanamkan jiwa nasionalisme pada siswa yaitu melalui upacara bendera di sekolah. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pelaksanaan Upacara Bendera di SMA Semesta Semarang. Pertanyaan – pertanyaan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pemahaman dan pentingnya jiwa nasionalisme menurut guru dan siswa? (2) Bagaimana pelaksanaan upacara bendera di SMA Semesta Semarang? (3) Bagaimana respon atau tanggapan siswa terhadap pelaksanaan upacara bendera di SMA Semesta Semarang?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Lokasi penelitian ini SMA Semesta Semarang. Subyek penelitian ini adalah siswa SMA Semesta Semarang. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data meliputi : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Penelitian ini menggunakan teori dari George Herbert Mead tentang tahapan perkembangan anak terkait dengan proses sosialisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pada hakikatnya guru dan siswa memahami jiwa nasionalisme sebagai sikap cinta terhadap tanah air yang penting dimiliki setiap warga negara termasuk siswa. Upacara bendera di sekolah juga dianggap penting sebagai salah satu upaya penguatan jiwa nasionalisme siswa, (2) Pelaksanaan upacara bendera di SMA Semesta Semarang dilakukan terpisah antara siswa putra dan siswa putri kecuali upacara-upacara besar. Persiapan sepenuhnya dipegang oleh paskib. Pelaksanaan upacara dibagi tiga tahap : pra, pelaksanaan dan pasca atau evaluasi. Ada 3 hambatan : lingkungan (budaya sekolah dan teman sebaya), diri sendiri dan sarana prasarana. Berdasarkan analisis teori perkembangan anak dari George Herbert Mead tahap pertama yaitu tahap bermain (*play stage*) terjadi pada saat pra pelaksanaan (latihan). Pada saat pelaksanaan upacara dan kegiatan pasca atau evaluasi merupakan tahap kedua yaitu tahap permainan (*game stage*), (3) Respon atau tanggapan siswa terhadap pelaksanaan upacara bendera di SMA Semesta Semarang secara keseluruhan baik. Ada 2 macam respon atau tanggapan siswa : kritikan dan pujian atau apresiasi. Hal – hal yang dikritik: susunan acara, partisipasi guru dan siswa dan sistem pemisahan satuan antara putra dan putri. Sedangkan respon atau tanggapan berupa pujian atau apresiasi berdasarkan toleransi dan latar belakang. Adanya respon ini menunjukkan siswa mulai masuk pada tahap *generalized other* (orang lain yang digeneralisir) yang muncul dari tahapan perkembangan kedua. Saran: (1) Bagi pengelola sekolah alangkah lebih baik mendukung sarana prasarana dalam upacara bendera di sekolah (2) Bagi guru memberi contoh kepada siswa dengan datang tepat waktu dan selalu mengikuti pelaksanaan upacara bendera di sekolah dengan khidmat dan bagi siswa yaitu : (a) Petugas upacara digilir (b) Formasi pasukan pengibar bendera dikreasikan dan (c) Menerapkan sikap disiplin dan saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| PENGESAHAN KELULUSAN | iii |
| PERNYATAAN..... | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| PRAKATA..... | vi |
| SARI..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR BAGAN | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Batasan Istilah..... | 7 |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA | 10 |
| A. Deskripsi Teoretis | 10 |
| B. Kajian Hasil – Hasil Penelitian yang Relevan | 13 |
| C. Kerangka Berpikir | 19 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | 22 |
| A. Dasar Penelitian | 22 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 23 |
| C. Subyek dan Informan Penelitian | 23 |
| D. Fokus Penelitian | 26 |
| E. Sumber Data | 26 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 28 |
| G. Teknik Analisis Data | 35 |

| | |
|---|----|
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 40 |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian | 40 |
| B. Pemahaman dan Pentingnya Jiwa Nasionalisme dan Upacara Bendera | 48 |
| C. Pelaksanaan Upacara Bendera di SMA Semesta Semarang | 56 |
| D. Respon atau Tanggapan Siswa Tentang Pelaksanaan Upacara Bendera di SMA Semesta Semarang | 78 |
| BAB V. PENUTUP | 87 |
| A. Simpulan | 87 |
| B. Saran | 88 |
| DAFTAR PUSTAKA | 90 |



DAFTAR BAGAN

| | |
|---|----|
| Bagan 1. Bagan Kerangka Berpikir | 21 |
| Bagan 2. Bagan Alur Kegiatan Analisis Data Kualitatif | 39 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. Wawancara Siswa Putri..... | 30 |
| Gambar 2. Wawancara Siswa Putra | 31 |
| Gambar 3. Wawancara Kepala Sekolah | 32 |
| Gambar 4. Wawancara Koordinator Guru dan Kesiswaan | 33 |
| Gambar 5. Gerbang Utama | 40 |
| Gambar 6. Gedung Sekolah | 44 |
| Gambar 7. Hukuman Fisik Paskib Putri Saat Latihan | 60 |
| Gambar 8. Lapangan dan Denah Penempatan Petugas Upacara | 63 |
| Gambar 9. Pelaksanaan Upacara Bendera SMA Semesta | 66 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Daftar Informan Utama..... | 24 |
| Tabel 2. Daftar Informan Pendukung..... | 25 |
| Tabel 3. Data Peserta Didik SMA Semesta | 47 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1. Pedoman Observasi | 92 |
| Lampiran 2. Pedoman Wawancara | 93 |
| Lampiran 3. Surat Izin Surve Pendahuluan | 105 |
| Lampiran 4. Surat Izin Penelitian | 106 |
| Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian | 107 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nasionalisme adalah rasa kesadaran berbangsa dan bernegara yang sudah seharusnya dimiliki oleh setiap warga negara. Jiwa nasionalisme penting dimiliki oleh siswa dan harus tertanam sejak dini untuk membentuk suatu karakter cinta dan menghargai tanah air, yaitu Indonesia. Pentingnya jiwa nasionalisme bagi siswa juga dijelaskan dalam penelitian Nudji (2015) tentang *An Effort to Enhance Sense of Nationalism for Students of Senior High School through Pendidikan Pancasila and Kewarganegaraan (PPKN)* yang menyebutkan bahwa siswa sebagai generasi penerus bangsa yang akan mengambil kepemimpinan di masa depan. Itu sebabnya salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan cara menanamkan jiwa nasionalisme pada siswa.

Penanaman jiwa nasionalisme bisa dilakukan melalui berbagai cara dan media. Salah satu caranya adalah sosialisasi. Sosialisasi dilakukan dalam proses pencapaian tujuan suatu program, termasuk juga dalam penguatan jiwa nasionalisme pada siswa. Perlu dikaji pula tahapan sosialisasi dan perkembangan diri siswa guna mengetahui sejauh mana tujuan yang hendak dicapai itu terinternalisasi dalam diri masing-masing siswa. Di sekolah siswa mendapatkan sosialisasi dalam beragam bentuk, diantaranya adalah aturan-aturan sekolah. Adanya aturan-aturan tersebut pasti memiliki tujuan tertentu yang penting disosialisasikan untuk

mendukung tercapainya tujuan yang hendak dicapai. Beberapa aturan, khususnya aturan dalam rangka pembentukan kepribadian siswa perlu dilihat kesesuaian pelaksanaannya dan dampak yang nyata pada diri siswa mengenai peraturan yang diberlakukan.

Sosialisasi dalam pembentukan jiwa nasionalisme pada siswa di sekolah sudah dilaksanakan di beberapa sekolah di Indonesia yaitu melalui pembelajaran di kelas. Akan tetapi pembentukan jiwa nasionalisme, selain melalui pembelajaran di kelas bisa juga dilakukan melalui kegiatan di luar kelas yaitu upacara bendera di sekolah. Upacara bendera merupakan bukti bahwa negara kita selalu menghargai jasa-jasa pahlawan yang sudah memperjuangkan kemerdekaan. Hal tersebut sudah di amanatkan oleh proklamator kemerdekaan negara Indonesia yaitu Ir. Sukarno pada pidato Hari Pahlawan 10 November 1961, beliau berkata “bangsa yang besar adalah bangsa yang menghormati jasa-jasa pahlawannya”. Dalam penelitian Nurhayati tahun 2013 tentang pengaruh upacara bendera terhadap sikap nasionalisme di SMP N 14 Bandung juga menjelaskan bahwa pelaksanaan upacara bendera berpengaruh besar terhadap sikap nasionalisme siswa di SMP Negeri 14 Bandung.

Pada tahun 2010, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional mencantumkan upacara bendera di sekolah sebagai kegiatan rutin peserta didik dalam program pengembangan diri, perencanaan, serta pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Selain itu juga untuk

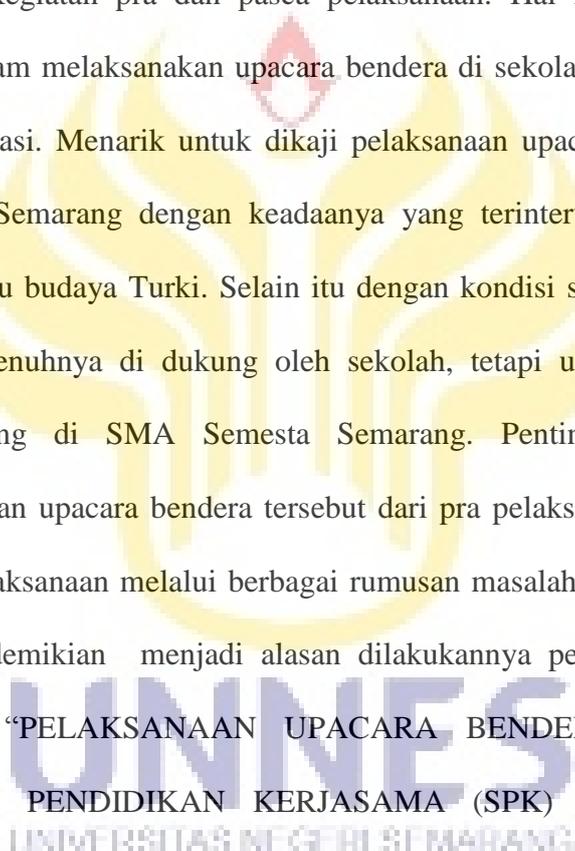
memperingati nilai-nilai kebangsaan dan menanamkan jiwa nasionalisme, upacara bendera pun diwajibkan di institusi pendidikan.

Jiwa nasionalisme tidak bisa dikatakan berhasil ketika siswa mau melakukan upacara bendera saja sedangkan proses pelaksanaannya dan latar belakang siswa mengikuti upacara bendera diabaikan. Akhirnya berujung pada rasa keterpaksaan pada siswa dan tidak tercapainya tujuan melainkan hanya formalitas saja dalam menggugurkan kewajiban.

Upacara bendera di sekolah sebenarnya memiliki aturan-aturan yang tujuannya membentuk kedisiplinan siswa dan juga menanamkan jiwa nasionalisme pada siswa. Sosialisasi yang sempurna berkaitan dengan tujuan dilaksanakannya upacara bendera di sekolah akan mendukung tercapainya tujuan yang hendak dicapai. Upacara bendera di sekolah dikatakan berhasil tidak hanya ketika siswa mau melaksanakan upacara bendera saja, akan tetapi lebih dari itu bisa dilihat dari pemaknaan bagi diri masing-masing siswa dan perilaku yang ditimbulkan saat melaksanakan upacara bendera di sekolah.

SMA Semesta Semarang adalah sekolah di Indonesia yang termasuk dalam Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK). Adanya kerjasama tersebut, maka kebudayaan asing masuk dalam kehidupan sekolah baik hanya sebagai pengenalan maupun sengaja dibudayakan. Dengan demikian menjadi tantangan bagi sekolah untuk menguatkan jiwa nasionalisme siswa terhadap negara Indonesia. Selain melalui pembelajaran di kelas juga dengan melaksanakan upacara bendera di sekolah secara rutin sesuai aturan.

Akan tetapi kembali lagi pada pernyataan sebelumnya, pelaksanaan upacara bendera tidak hanya diukur pada kuantitas siswa yang mengikuti upacara saja, melainkan lebih dalam pada latar belakang, proses dan hasilnya.

Proses sosialisasi dan tahap perkembangan anak tidak hanya dilihat pada saat pelaksanaan upacara bendera saja, melainkan melalui kegiatan-kegiatan pra dan pasca pelaksanaan. Hal itu yang mendukung siswa dalam melaksanakan upacara bendera di sekolah, seperti saat latihan dan evaluasi. Menarik untuk dikaji pelaksanaan upacara bendera di SMA Semesta Semarang dengan keadaannya yang terintervensi budaya bangsa asing yaitu budaya Turki. Selain itu dengan kondisi sarana prasarana yang tidak sepenuhnya di dukung oleh sekolah, tetapi upacara bendera tetap berlangsung di SMA Semesta Semarang. Penting dianalisis proses pelaksanaan upacara bendera tersebut dari pra pelaksanaan sampai dengan pasca pelaksanaan melalui berbagai rumusan masalah dalam penelitian ini. Dengan demikian menjadi alasan dilakukannya penelitian skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN UPACARA BENDERA DI SEKOLAH SATUAN PENDIDIKAN KERJASAMA (SPK) SEBAGAI UPAYA PENGUATAN JIWA NASIONALISME PADA SISWA (Studi Kasus di SMA Semesta *Bilingual Boarding School* Semarang)”.


B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “ Bagaimana pelaksanaan upacara bendera di SMA Semesta Semarang?”, yang diuraikan melalui beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman dan pentingnya jiwa nasionalisme menurut guru dan siswa?
2. Bagaimana pelaksanaan upacara bendera di SMA Semesta Semarang?
3. Bagaimana respon atau tanggapan siswa terhadap pelaksanaan upacara bendera di SMA Semesta Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “ Mengetahui pelaksanaan upacara bendera di SMA Semesta Semarang”, yang juga mencakup tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui pemahaman dan pentingnya jiwa nasionalisme menurut guru dan siswa
2. Mengetahui pelaksanaan upacara bendera di SMA Semesta Semarang
3. Mengetahui respon atau tanggapan siswa terhadap pelaksanaan upacara bendera di SMA Semesta Semarang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menambah pustaka pengetahuan terutama dalam bidang Sosiologi Pendidikan, salah satunya dalam bahasan pendidikan karakter nasionalisme melalui pelaksanaan upacara bendera di sekolah.
 - b. Manfaat bagi peneliti sendiri akan memperoleh pengetahuan mengenai penguatan jiwa nasionalisme pada siswa melalui upacara bendera di sekolah Indonesia yang memiliki perpaduan budaya dengan budaya asing
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi bekal peneliti yang merupakan calon guru ketika melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Peneliti diharapkan bisa ikut berpartisipasi aktif dalam upaya sosialisai tujuan pelaksanaan upacara bendera di sekolah sebagai usaha menguatkan jiwa nasionalisme khususnya dalam sekolah Indonesia yang bekerjasama dengan yayasan asing.
 - b. Bagi pembaca

Diharapkan menjadi referensi dalam proses pendidikan karakter sebagai pelengkap pengetahuan akademik pada siswa.
 - c. Menjadi bahan perbandingan untuk penelitian yang sama.

E. Batasan Istilah

1. Pelaksanaan Upacara Bendera di SMA Semesta Semarang

Upacara menurut Geertz (1983:25) adalah suatu adat atau kebiasaan yang diadakan secara rutin menurut waktu dan tempat, peristiwa atau keperluan tertentu. Makna dari upacara bendera sendiri adalah segala tindakan atau gerakan yang dirangkaikan serta ditata dengan tertib dan disiplin dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan memimpin serta membiasakan kesediaan dipimpin dan membina kekompakan.

Pelaksanaan upacara bendera yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upacara bendera yang dilaksanakan di SMA Semesta Semarang secara rutin setiap minggu bergilir antara yang sekolah putra dan sekolah putri. Upacara bendera yang tetap berlangsung dengan sarana dan prasarana yang tidak sepenuhnya di dukung oleh pihak sekolah.

2. Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK)

Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) adalah sekolah-sekolah yang berdiri atas kerjasama yayasan di Indonesia dengan yayasan asing. Salah satunya adalah SMA Semesta *Bilingual Boarding School* yang bekerjasama dengan *Fulton Science Academy* Georgia USA. Sistem pengajaran sekolah SPK adalah *bilingual* dan melibatkan tenaga kerja asing sebagai tenaga pendidik.

3. Penguatan

Sesuai dengan makna kata dasarnya “kuat”, penguatan (*reinforcement*) mengandung makna yang ditujukan kepada tingkah laku individu yang perlu diperkuat. “Diperkuat” artinya dimantapkan, dipersering kemunculannya, tidak hilang-hilang, timbul, tidak sekali muncul sekian banyak yang tenggelam. Pada proses pendidikan yang berorientasi perubahan tingkah laku, tujuan utama yang hendak dicapai melalui proses belajar adalah terjadinya tingkah laku yang baik, tingkah laku yang dapat diterima sesering mungkin sesuai dengan kegunaan kemunculannya.

Di SMA Semesta Semarang ada intervensi budaya asing yang masuk dalam kegiatan di sekolah. Semua siswa SMA Semarang berkewarganegaraan Indonesia yang pastinya sudah ditanamkan nilai – nilai nasionalisme pada diri mereka sejak sekolah dasar. Jadi, penguatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya memantapkan jiwa nasionalisme yang sudah tertanam sejak dini pada siswa sehingga tetap terjaga dan tidak terpengaruh dengan adanya budaya asing yang masuk tersebut.

4. Jiwa Nasionalisme

Pengertian jiwa atau karakter menurut Pusat Bahasa Dekdiknas adalah “bawaan, hati, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter, adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak. Sedangkan

nasionalisme menurut Hutauruk (1983:158) adalah kesadaran manusia, bahwa ia hidup bernegara, ternyata semakin tumbuh kuat yang ternyata bisa melebihi kesadaran keturunan (darah), sesuku, sedesa, atau sewilayah, seagama, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan jiwa nasionalisme adalah kesadaran diri siswa dalam mengikuti upacara bendera di sekolah tanpa keterpaksaan sehingga tercapai tujuan dilaksanakannya upacara bendera di sekolah. Indikator jiwa nasionalisme yang bisa diamati adalah berupa perilaku siswa ketika pelaksanaan upacara bendera di sekolah seperti : ketepatan waktu dalam mengikuti upacara bendera, tata cara berpakaian yang rapih sesuai aturan di sekolah dan sikap hikmat dalam mengikuti upacara bendera di sekolah.

5. Siswa

Menurut UU RI No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4 dijelaskan bahwa siswa atau peserta didik merupakan bagian dari masyarakat yang berusaha dalam mengembangkan kemampuan lewat proses pendidikan pada jenjang tertentu. Kewajiban siswa atau peserta didik yaitu : memelihara norma – norma pendidikan agar kelangsungan proses dan keberhasilan pendidikan dapat terjamin, membayar biaya pendidikan kecuali bagi beberapa orang dengan ketentuan tertentu yang dapat memperoleh pendidikan secara gratis atau mendapatkan beasiswa. Dalam penelitian ini siswa yang dimaksud adalah siswa SMA Semesta *Bilingual Boarding School* Semarang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoretis

Dalam membahas hasil penelitian diperlukan alat analisis berupa teori. Teori yang digunakan dalam menganalisis permasalahan yang dikaji adalah teori peran yang dikaitkan dengan sosialisasi dari George Herbert Mead . Dalam buku Teori Sosiologi Modern dari George Ritzer dan Douglas J. Goodman edisi keenam (2003 : 282-284) Menurut George Herbert Mead ada dua tahap masa perkembangan pada anak-anak yaitu :

1. Tahap bermain (*play stage*)

Dalam tahap ini anak-anak mengambil sikap orang lain tertentu untuk dijadikan sikapnya sendiri. Meskipun binatang juga bermain, namun hanya manusialah yang bermain dengan orang lain. Akibat dari permainan ini, sang anak belajar menjadi subjek dan objek dan mulai membangun diri. Tetapi itu adalah diri terbatas karena anak hanya dapat mengambil peran orang lain yang berbeda dan terpisah. Dalam tahap bermain-main, anak-anak tidak terorganisir secara keseluruhan karena mereka memainkan sederatan peran yang berlainan. Akibatnya menurut Mead, mereka tak mempunyai kepribadian yang nyata.

Tahap ini ditandai dengan semakin sempurnanya seorang anak menirukan peran-peran yang dilakukan oleh orang dewasa. Kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain mulai terbentuk, anak juga sadar bahwa dunia sosial manusia berisi banyak

orang. Sebagian dari orang tersebut adalah orang-orang yang dianggap penting bagi pembentukan dan bertahannya diri, yaitu dari mana anak menyerap norma dan nilai. Bagi seorang anak, orang-orang ini disebut orang-orang yang amat berarti (*significant other*).

2. Tahap permainan (*game stage*)

Tahap ini diperlukan agar manusia dapat mengembangkan diri menurut makna istilah itu sepenuhnya. Dalam tahap bermain - main (*play*) anak mengambil peran orang lain yang berlainan, sedangkan dalam tahap permainan (*game*) anak harus mengambil peran orang lain mana pun yang terlibat dalam permainan. Lebih lanjut, peran yang berlainan ini harus mempunyai hubungan nyata satu sama lain. Dalam tahap permainan, organisasi telah dilakukan dan kepribadian tertentu mulai muncul, anak-anak mulai mampu berfungsi di dalam kelompok terorganisir, dan yang paling penting, mulai mampu menentukan apa yang akan mereka kerjakan dalam suatu kelompok khusus.

Peniruan yang dilakukan sudah mulai berkurang dan diganti oleh peran yang secara langsung dimainkan sendiri dengan penuh kesadaran. Kemampuan menempatkan diri pada posisi orang lain pun meningkat sehingga memungkinkan adanya kemampuan bermain secara bersama-sama. Pada tahap ini lawan berinteraksi semakin banyak dan hubungannya semakin kompleks. Individu mulai berhubungan dengan teman-teman sebaya di luar rumah. Peraturan-peraturan yang berlaku di luar keluarganya secara bertahap juga mulai

dipahami. Bersamaan dengan itu, anak mulai menyadari bahwa ada norma tertentu yang berlaku di luar keluarga.

Tahap permainan itu menghasilkan salah satu konsep terkenal Mead yang paling terkenal yaitu *Generalized Other* (orang lain yang digeneralisir). Orang lain yang digeneralisir adalah sikap seluruh komunitas. Kemampuan untuk mengambil peran umum orang lain adalah penting bagi diri. Adalah juga penting bahwa orang mampu untuk mengevaluasi diri mereka sendiri dari sudut pandang orang lain yang digeneralisir dan bukan sekadar dari sudut pandang orang lain yang terpisah-pisah, sehingga memungkinkan adanya pemikiran abstrak dan objektivitas. Penerimaan peran orang lain yang digeneralisir tak hanya penting bagi diri tetapi juga penting bagi pengembangan aktivitas kelompok terorganisir. Kelompok menghendaki agar individu mengatur aktivitas mereka sesuai dengan sikap orang lain yang digeneralisasi.

Pada tahap ini seseorang telah dianggap dewasa. Dia sudah dapat menempatkan dirinya pada posisi masyarakat secara luas. Dengan kata lain, ia dapat bertenggang rasa tidak hanya dengan orang-orang yang berinteraksi dengannya tapi juga dengan masyarakat luas. Manusia dewasa menyadari pentingnya peraturan, kemampuan bekerja sama bahkan dengan orang lain yang tidak dikenalnya secara mantap. Manusia dengan perkembangan diri pada tahap ini telah menjadi warga masyarakat dalam arti sepenuhnya.

B. Kajian Hasil – Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pembangunan nilai nasionalisme siswa melalui upacara bendera salah satunya yaitu penelitian Amelia Salim tahun 2013 tentang pembangunan nilai nasionalisme melalui upacara bendera. Penelitian dilakukan dengan tujuan memberikan data dan keterangan mengenai nasionalisme dan implementasinya dalam upacara bendera. Dianalisis menggunakan teori nasionalisme, salah satu perwujudan nasionalisme adalah dibentuknya Boedi Oetomo (1908) yang menjadi awal kebangkitan nasionalisme bangsa Indonesia oleh kaum cendekiawan. Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai 3 orang anak SD di Bandung dan 1 orang TNI AU di Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upacara bendera dapat dikatakan sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan rasa nasionalisme. Namun pada praktiknya banyak peserta upacara yang masih merasa terpaksa dan menganggap upacara bendera hanya kewajiban semata.

Penelitian Amelia sama-sama mengkaji tentang pembangunan jiwa nasionalisme pada siswa melalui kegiatan di luar pembelajaran yaitu upacara bendera dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian Amelia juga sama dengan penelitian ini yaitu upacara sebagai salah satu sarana meningkatkan jiwa nasionalisme meski ada beberapa peserta upacara yang masih merasa terpaksa dalam pelaksanaannya. Sedangkan perbedaannya ada pada lokasi dan teori yang digunakan untuk menganalisis. Penelitian Amelia bertempat di SD di

Bandung dan 1 orang TNI AU di Jakarta dan menggunakan teori nasionalisme untuk menganalisis hasil penelitian.

Pengaruh upacara bendera terhadap sikap nasionalisme siswa juga dikemukakan oleh Nurhayati dalam penelitiannya tahun 2013 tentang pengaruh upacara bendera terhadap sikap nasionalisme di SMP N 14 Bandung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional *pearson product moment*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, studi literatur dan studi dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 14 Bandung. Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan upacara bendera di SMP Negeri 14 Bandung menunjukkan tanggapan yang baik. Pelaksanaan upacara bendera berpengaruh besar terhadap sikap nasionalisme siswa di SMP Negeri 14 Bandung. Hal tersebut membuktikan bahwa upacara bendera berpengaruh positif terhadap sikap nasionalisme siswa di SMP Negeri 14 Bandung.

Persamaan penelitian Nurhayati dengan penelitian ini yaitu pada pelaksanaan upacara bendera di sekolah. Sedangkan perbedaannya pada lokasi dan metode yang digunakan dalam penelitian. Mengenai hasil yang didapatkan tentang respon siswa terhadap upacara bendera baik tetapi terkadang muncul rasa malas pada pelaksanaannya.

Kajian tentang nilai nasionalisme pernah juga diteliti oleh Muhammad Johan Nasrul Huda pada tahun 2013, yaitu penelitian tentang Studi Penanaman Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar Berbasis Agama

di Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa SD berbasis agama di Yogyakarta terkait dengan nasionalisme dan bagaimana penanaman nasionalisme atau rasa cinta tanah air tersebut diberikan kepada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan wawancara serta observasi sebagai alat pengumpul data. Subyek penelitian ini terdiri dari 5 siswa yang duduk di kelas 5 SD berbasis Agama di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman nasionalisme pada siswa di SD berbasis agama termasuk dalam tipologi nasionalisme kultural yang meliputi : (a) mengenal satu nusa, satu bangsa dan satu bahasa, (b) Pengamalan nilai-nilai Sumpah Pemuda, (c) Mengenal kekhasan bangsa Indonesia, (d) Rasa bangga sebagai anak Indonesia, (e) Pengamalan nilai-nilai Pancasila. Sedangkan strategi penanaman nasionalisme di SD berbasis Agama dilakukan melalui tiga tahap yaitu : (1) mitos, (2) logos dan (3) etos.

Persamaan penelitian Muhammad dengan penelitian ini yaitu metode yang digunakan yaitu kualitatif dan pembahasana tentang jiwa nasionalisme. Perbedaanya pada hasil penelitian, dalam penelitian Muhammad hasilnya adalah pemahaman siswa tentang nasionalisme saja sedangkan dalam penelitian ini selain pemahaman tentang nasionalisme juga dikaji mengenai sosialisasi jiwa nasionalisme dan tahap perkembangan diri siswa.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian Okta Darmayati tahun 2015 tentang pengaruh budaya dan lingkungan sekolah terhadap sikap

nasionalisme siswa. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana pengaruh budaya dan lingkungan sekolah terhadap sikap nasionalisme siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan analisis data menggunakan SPSS 20 dengan menggunakan metode regresi linier. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya (X1) dan lingkungan sekolah(X2) terhadap sikap nasionalisme siswa (Y) dengan koefisien determinasi sebesar 35,5%.

Persamaan penelitian Okta dengan penelitian ini yaitu kajian tentang jiwa nasionalisme yang berkaitan dengan budaya sekolah. Sedangkan perbedaannya pada metode penelitian yang digunakan, Okta menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Bahasan tentang nasionalisme siswa juga dikaji dalam penelitian Praesty Hardyana Dewi tahun 2013 tentang nasionalisme siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Nasionalisme siswa dan faktor - faktor yang mempengaruhi nasionalisme siswa. Masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dalam era globalisasi ini adalah hilangnya nasionalisme peserta didik. Untuk membangun anak - anak bangsa yang memiliki mental dan kepribadian bangsa diperlukan suatu usaha, salah satunya yang terpenting adalah melalui pendidikan. SMP

Negeri 5 Sidoarjo ini memiliki peranan penting dalam menumbuhkan nasionalisme siswanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan angket. Hasil penelitian ini, bahwa tingkat nasionalisme siswa jika dikaitkan dengan 4 pilar kebangsaan yaitu NKRI, Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, dan UUD 1945 menunjukkan bahwa siswa memiliki nasionalisme yang sangat tinggi. Pilar bhineka tunggal ika dilihat dari indikator mengesampingkan perbedaan suku, adat, budaya dan agama merupakan wujud karakter nasionalisme tertinggi yang ditunjukkan siswa kelas VIII. Namun, untuk pilar NKRI dari indikator kedaulatan negara kesatuan republik Indonesia dan menghargai jasa para pahlawan tergolong masih rendah. Faktor yang mempengaruhi tingkat nasionalisme siswa adalah faktor internal berasal dari dalam diri siswa meliputi siswa merasa memiliki kesadaran yang tinggi untuk memiliki sikap nasionalis. Faktor eksternal berasal dari lingkungan sekolah yaitu berbagai kegiatan yang menunjang nasionalisme siswa baik berupa kegiatan program OSIS maupun kegiatan pada saat pembelajaran PPKn berlangsung.

Persamaan penelitian Praesty dengan penelitian ini yaitu kajian tentang jiwa nasionalisme. Sedangkan perbedaannya pada metode penelitian yang digunakan, Praesty menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasilnya sama mengenai faktor internal dan eksternal dalam penguatan jiwa nasionalisme pada diri siswa.

Penelitian ini juga menggunakan satu referensi dari jurnal internasional yang digunakan untuk memperkuat hasil penelitian tentang pentingnya jiwa nasionalisme pada siswa. Jurnal tersebut berjudul *An Effort to Enhance Sense of Nationalism for Students of Senior High School through Pendidikan Pancasila and Kewarganegaraan (PPKN)*, ditulis oleh Nudji (2015). Di dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa Indonesia adalah negara yang terdiri dari ribuan pulau dan dihuni oleh ratusan ras, kelompok etnis dan bahasa. Nasionalisme adalah pandangan yang bertujuan untuk mengembangkan rasa nasional dan kemudian bergabung menjadi satu untuk mempertahankan loyalitas kepada bangsa dan negara. Di sisi lain, proses globalisasi berkembang pesat seiring kemajuan IPTEK. Globalisasi membawa pertemuan antar budaya negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Selain itu, melindungi generasi nasional membutuhkan upaya untuk meningkatkan rasa nasionalisme bagi siswa. Siswa sebagai generasi penerus bangsa yang akan mengambil kepemimpinan di masa depan. Itu sebabnya salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan cara menanamkan jiwa nasionalisme pada siswa, salah satunya dengan studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN).

Pembahasan di dalam jurnal yang ditulis Nudji dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang pentingnya jiwa nasionalisme pada siswa. Sedangkan perbedaannya adalah pada media penanaman jiwa nasionalisme tersebut. Jika dalam tulisan Nudji medianya melalui kegiatan pembelajaran dalam kelas yaitu studi PPKN, dalam penelitian ini medianya

adalah kegiatan di luar pembelajaran yaitu pelaksanaan upacara bendera di sekolah.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah konsep atau gambaran umum mengenai pola pemikiran yang digunakan dalam penelitian. Dalam kerangka tersebut terdapat hubungan-hubungan antar cabang pikiran satu dan yang lain. Adnnya hubungan-hubungan itu membantu mengatur pola pemikiran agar sistematis menuju pada tujuan yang hendak dicapai.

Dalam kehidupan bernegara, nasionalisme merupakan suatu konsep penting yang harus tetap dipertahankan untuk menjaga agar suatu bangsa tetap berdiri dengan kokoh dalam kerangka sejarah pendahulunya, dengan semangat nasionalisme yang tinggi maka eksistensi suatu negara akan selalu terjaga dari segala ancaman, baik ancaman secara internal maupun eksetrnal. Salah satu upaya terbaik yang harus ditempuh untuk menanamkan nilai nasionalisme tersebut adalah dengan menguatkan jiwa nasionalisme siswa di sekolah. Salah satu upaya negara yaitu pada tahun 2010, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional mencantumkan upacara bendera di sekolah sebagai kegiatan rutin peserta didik dalam program pengembangan diri, perencanaan, serta pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Selain itu juga untuk memperingati nilai-nilai kebangsaan dan menanamkan jiwa nasionalisme, upacara bendera pun diwajibkan di institusi pendidikan.

Pelaksanaan program harus diimbangi sosialisasi yang maksimal terhadap masing-masing siswa agar mendorong tercapainya tujuan pelaksanaan program. Sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat menanamkan nilai nasionalisme melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakannya. Ada berbagai cara yang dapat ditempuh sekolah untuk melaksanakan penanaman nilai nasionalisme, diantaranya yakni melalui pelaksanaan upacara bendera di sekolah dimana upacara bendera di sekolah merupakan kewajiban bagi seluruh sekolah di Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam upacara bendera diharapkan mampu terinternalisasi pada diri siswa dan menguatkan jiwa nasionalisme pada diri mereka.

Dalam pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme tentu tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang muncul dalam proses berjalannya. Hambatan tersebut dapat berupa hambatan sarana dan prasarana maupun hambatan lingkungan. Hambatan yang dialami masing-masing sekolah bervariasi. Di sekolah satuan pendidikan kerjasama khususnya terjadi perpaduan dengan budaya asing sehingga perlu usaha ekstra untuk menguatkan jiwa nasionalisme pada siswa. Dengan demikian siswa bisa belajar atau mengenal budaya asing tanpa kehilangan jatidiri bangsa yaitu sebagai warga negara Indonesia.

SMA Semesta Semarang dalam hal ini telah ditentukan sebagai tempat penelitian. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil maksimal, maka penelitian difokuskan pada identifikasi pelaksanaan upacara bendera di sekolah sebagai upaya penguatan jiwa nasionalisme pada siswa. Dengan

demikian dapat diketahui secara jelas fenomena apa yang terjadi sesungguhnya. Sehingga hal ini diharapkan dapat mengetahui proses sosialisasi pada diri siswa sesuai tahapannya dari pra, pelaksanaan sampai dengan pasca atau evaluasi pelaksanaan upacara bendera di sekolah dan masalah atau hambatan dalam proses pelaksanaan upacara bendera di sekolah sebagai upaya penguatan jiwa nasionalisme pada siswa di sekolah tersebut. Hal tersebut di dukung dari pemahaman dan pentingnya jiwa nasionalisme bagi guru dan siswa serta respon atau tanggapan siswa mengenai pelaksanaan upacara bendera di SMA Semesta Semarang.



Bagan 1 : Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam bab IV, maka dapat disimpulkan:

1. Pada hakikatnya guru dan siswa memahami jiwa nasionalisme sebagai sikap cinta terhadap tanah air yang penting dimiliki setiap warga negara termasuk siswa. Upacara bendera di sekolah juga dianggap penting sebagai salah satu upaya penguatan jiwa nasionalisme pada siswa, meski ada beberapa peserta upacara yang masih merasa terpaksa dalam pelaksanaannya.
2. Pelaksanaan upacara bendera di SMA Semesta Semarang dilakukan secara terpisah antara siswa putra dan siswa putri kecuali upacara-upacara besar. Persiapannya sepenuhnya dipegang oleh anggota paskib mulai dari petugas hingga perlengkapannya. Pelaksanaan upacara dibagi dalam tiga tahap yaitu : pra, pelaksanaan dan pasca atau evaluasi. Kegiatan pra dan pasca atau evaluasi dilakukan intern oleh anggota paskib. Di samping itu ada dua hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan upacara bendera di SMA Semesta Semarang yaitu hambatan lingkungan yang meliputi budaya sekolah dan teman sebaya, hambatan diri sendiri dan hambatan sarana prasarana yang tidak sepenuhnya didukung oleh pihak sekolah.

Berdasarkan analisis teori yang digunakan yaitu teori perkembangan anak dari George Herbert Mead tahap pertama yaitu tahap bermain (*play stage*) terjadi pada saat pra pelaksanaan yaitu pada saat latihan. Sedangkan pada saat pelaksanaan upacara dan pascapelaksanaan atau evaluasi merupakan tahap kedua yaitu tahap permainan (*game stage*) dimana siswa memerankan sebagai petugas upacara dan pada saat evaluasi ada yang berperan sebagai evaluator dan yang dievaluasi.

3. Respon atau tanggapan siswa terhadap pelaksanaan upacara bendera di SMA Semesta Semarang secara keseluruhan baik. Ada 2 macam respon atau tanggapan siswa, yaitu kritikan dan pujian atau apresiasi. Respon atau tanggapan berupa kritikan muncul dari siswa yang dahulunya sekolah di SMP negeri dan sekarang aktif dalam paskib. Hal – hal yang dikritik diantaranya : susunan acara, partisipasi guru dan siswa dan sistem pemisahan satuan antara putra dan putri. Sedangkan respon atau tanggapan berupa pujian atau apresiasi muncul dari siswa yang berasal dari SMP swasta. Pujian dan apresiasi tersebut berdasarkan toleransi dan latar belakang. Adanya respon atau tanggapan siswa ini menjadi wujud konsep yang dimunculkan oleh tahapan kedua. Tahapan tersebut adalah tahap orang lain yang digeneralisir (*generalized other*).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis mencoba memberi saran yang diharapkan dapat mengoptimalkan tujuan yang penelitian , adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Pengelola sekolah sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mandiri dalam pelaksanaan upacara, tetapi alangkah lebih baik pengelola sekolah lebih meningkatkan perhatiannya dalam hal sarana prasarana yang selama ini belum di dukung sepenuhnya terutama dalam perlengkapan upacara.
2. Guru sebagai pendidik sudah memberikan pemahaman mengenai jiwa nasionalisme melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan di luar kelas. Alangkah lebih baik diimbangi dengan mencontohkan jiwa nasionalisme dengan perilaku nyata agar bisa ditiru siswa, misalnya dengan datang tepat waktu dan selalu mengikuti pelaksanaan upacara bendera di sekolah dengan khidmat
3. Siswa
 - a. Petugas upacara bendera dilaksanakan secara bergilir agar kemampuan merata
 - b. Formasi pasukan pengibar bendera bisa dikreasikan dalam pasukan sembilan sehingga tidak jenuh dan lebih menarik
 - c. Mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam upacara bendera dalam kehidupan sehari-hari terutama sikap disiplin dan saling menghargai sebagai upaya penguatan jiwa nasionalisme

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Darmayati, Okta. 2015 'Pengaruh Budaya dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa'. Dalam *Jurnal Kultur Demokrasi*.Vol.3, No.4. Hal : 71 – 83
[http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/8630Vol 3, No 4 \(2015\) > Darmayati](http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/8630Vol%203,%20No%204(2015)>Darmayati)
- Geertz, Clifford. 1983. *Local Knowledge; Further Essays in Interpretative Anthropology*. New York : Basic Books.
- Herniwati. 2011 'Menanamkan Nilai Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PTK pada Siswa Kelas VI SD N 88 Perumnas Unib Bentiring'. Dalam *Jurnal Kependidikan Triadik*. Vol. 14, No.1. Hal. 84-91
- Hutauruk, M. 1983. *Azas -azas Ilmu Negara*. Jakarta: Erlangga.
- Johan, Muhammad. 2013 'Studi Penanaman Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar Berbasis Agama di Yogyakarta'. Dalam *Jurnal Psikologi Integratif*. Vol. 1, No.1. Hal. 52-62. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/index.php/PI/article/view/263>
- Milles, M.B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Rosdakarya
- Nudji. 2015. 'An Effort to Enhance Sense of Nationalism for Students of Senior High School through Pendidikan Pancasila and Kewarganegaraan (PPKN)'. Dalam *Journal of Academic Research International* Vol. 6(1) January 2015 Page : 405-411.
<http://www.savap.org.pk/journals/ARInt./Vol.6%281%29/2015%286.1-43%29.pdf>

- Nurhayati, Yanti. 2013. 'Pengaruh Upacara Bendera Terhadap Sikap Nasionalisme di SMPN 14 Bandung'. *Skripsi*. Jakarta : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ritzer, George & Douglas J. Goodma. 2003. *Teori Sosiologi Modern* (Edisi Keenam). Jakarta : Kencana
- Rukiyati, dkk. (2008). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY Press
- Salim, Amelia. 2013. 'Membangun Nilai Nasionalisme Melalui Upacara Bendera'. *Skripsi*. Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.
- Sudarto. 1997. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.



YAYASAN AL FIRDAUS
SMA SEMESTA
Bilingual Boarding School

Jl. Raya Semarang-Gurungpati km 15 Semarang 50224 Telp. +62-24-7691 6066, +62-24-7691 6060 Fax. +62-24-7691 6168

SURAT KETERANGAN

No.186 / D / 4 / SMST / V / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh. Haris, S.E., M.Si
 Jabatan : Kepala SMA Semesta Semarang

Menerangkan bahwa nama yang tersebut di bawah ini:

Nama : Atix Dwi Jayanti
 NIM/Semester : 3401412036 / VIII (Delapan)
 Prodi/Program : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi/S1
 Jurusan/Fakultas : Sosiologi dan Antropologi/Ilmu Sosial
 Judul skripsi : **Pelaksanaan Upacara Bendera di Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) sebagai Upaya Penguatan Jiwa Nasionalisme Pada Siswa (Studi Kasus SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang)**

Adalah benar-benar telah melakukan observasi/penelitian guna penyusunan skripsi di SMA SEMESTA Semarang pada bulan Maret s.d.Mei 2016.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

UNNES
 UNIVERSITAS NEGERI

